

Pembelajaran Bahasa Asing: Menerapkan Metode *Grammar Translation Method, Direct Method, Audio-Lingual Method, dan Silent Way* Pada Siswa Sekolah Dasar

Hasna Dwi Rahmawati¹, Mega Febriani Sya²

¹Universitas Djuanda, megafebrianisya@unida.ac.id

²Universitas Djuanda, hasnadwi15@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi manusia untuk berinteraksi dan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan berbahasa yang baik sebagai persiapan menghadapi tantangan masa depan. Data dikumpulkan melalui data analisis dari teori-teori yang terdahulu seperti, artikel, buku, karya karangan dan hasil observasi dari presentasi dikelas. Hasil penelitian diperoleh empat tema utama: Metode Terjemahan Tata Bahasa (*Grammar Translation Method*), Metode Langsung (*Direct Method*), Metode Audiolingual (*Audio-lingual Method*), Metode Diam (*Silent Way*). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dari keempat metode pembelajaran Bahasa Inggris memiliki peran penting pada pembelajaran Bahasa target sehingga siswa mudah untuk memahami bahasa tertentu. Keempat metode ini dapat digunakan tergantung kebutuhan siswa. Oleh karena itu, siswa harus mampu menguasai Bahasa target dengan baik untuk kepentingan masa depan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan bahasanya.

Kata Kunci: Bahasa Target, Metode Terjemahan Tata Bahasa, Metode Langsung, Metode Audiolingual, Metode Diam.

PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi manusia untuk berinteraksi dan belajar (Ridwan et al., 2024). Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa internasional dan dipelajari di banyak negara di dunia, termasuk Indonesia (Febriani & Sya, 2022). Dalam kehidupan sekarang, bahasa Inggris telah menjadi bahasa kedua, menjadi bahasa internasional (Agustin, 2011). Bahasa Inggris sudah menjadi kebutuhan bagi masa depan setiap siswa (Sya & Helmanto, 2020). Selain itu, kebutuhan mahir

berbahasa Inggris kini adalah salah satu persyaratan penting untuk mencari pekerjaan (Ratminingsih, 2019).

Ada empat aspek dalam pembelajaran bahasa Inggris: Keempat aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis ini saling berhubungan (Naiborhu, 2019). Agar seseorang dapat terampil berbicara bahasa Inggris mereka perlu berbicara dengan percaya diri dan kosakata adalah salah satu kunci sukses dalam suatu bahasa. Pelajari kosakata yang cukup untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa (Adelina, 2017). Pada pembelajaran Bahasa Inggris terdapat beberapa metode pembelajaran serta metode tata bahasa, metode langsung, metode audio-lingual, dan metode diam.

Metode pembelajaran bahasa Inggris memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran bahasa (Yamin, 2017). Pada metode yang pertama sangat umum digunakan pada setiap sekolah yaitu, *grammar translation method*. *Grammar Translation Method* (GTM), yaitu suatu metode pembelajaran bahasa Inggris, merupakan metode pengajaran tata bahasa yang berfokus pada penerjemahan dan penghafalan bentuk-bentuk kata kerja (Kurnia Ambarwati et al., 2016). Metode kedua yaitu *Direct Method*, Metode langsung adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan suatu bahasa dalam bahasa target tanpa memulai penerjemahan ke dalam bahasa ibu. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan gambar, gerakan, atau objek tertentu (Giyoto, 2021). Metode ini dapat dikatakan metode langsung karena saat pembelajaran guru langsung menerangkan kepada siswa dengan menggunakan Bahasa target. Namun, metode ini memiliki beberapa kelemahan sehingga memakan waktu karena guru harus mengulang setiap kata atau kalimat berkali-kali (Bakri, 2017a).

Metode yang ketiga yaitu *Audio-lingual Method*, Metode audiolingual adalah metode pengajaran bahasa asing yang mendengarkan dan berbicara lebih diutamakan daripada membaca dan menulis (Oktaviani et al., 2020). Metode pembelajaran ini menggunakan dialog sebagai bentuk utama presentasi dan latihan berbicara sebagai

teknik pelatihan utama. Pada pembelajaran ini siswa tidak boleh menggunakan bahasa ibu mereka. Metode keempat yaitu *silent way*, guru lebih banyak diam dibandingkan berbicara pada saat proses belajar mengajar berlangsung (Luthfiyah, 2020). Pembelajaran menggunakan metode *silent way* memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dikelas.

Pada pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar, keempat metode ini dapat digunakan kepada siswa dengan sesuai kebutuhan. Guru dapat memilih metode pengajaran di kelas yang tepat untuk membantu siswa lebih memahami dan menguasai bahasa target. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu siswa memperoleh keterampilan berbahasa yang baik sebagai persiapan menghadapi tantangan masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka dan observasi. Studi Pustaka melibatkan pengumpulan dan data analisis dari teori-teori yang terdahulu seperti, artikel, buku, karya karangan. Observasi melibatkan dari hasil presentasi dikelas dengan membaca ulang kembali apa yang sudah dipresentasikan. Penelitian ini dilakukan semata-mata berdasarkan penelitian literatur dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Terjemahan Tata Bahasa (*The Grammar Translation Method*)

Metode ini bukanlah hal baru. Namun telah digunakan guru bahasa selama bertahun-tahun, metode ini digunakan untuk membantu siswa membaca dan mengenal bahasa asing. Diharapkan melalui pembelajaran tata bahasa siswa akan menjadi lebih akrab dengan tata bahasa ibu mereka dan ini membantu mereka berbicara dan menulis dalam bahasa ibu mereka. Pada GTM siswa menerjemahkan

suatu karya sastra dari bahasa target ke bahasa ibu dan sebaliknya (Octaviani Kurnia et al., 2017).

Siswa membaca teks komprehensif dan mencoba mencari informasi, membuat kesimpulan dan menghubungkan dengan pengalaman pribadi. Dalam pembelajaran GTM siswa menghafal kosakata bilingual dan aturan tata bahasa. Pembelajaran biasanya terbiasa menghafal kosakata untuk menerapkannya dalam Kalimat, terbiasa dengan mendengar kosakata di lingkungan sehari-hari (Khomsin & Rahimmatussalisa, 2021). Untuk mengasah kemampuan dalam GTM siswa dilatih untuk menulis paragraf, esai, ringkasan mengenai topik tertentu dengan menggunakan bahasa yang ditargetkan.

Guru mengarahkan perhatian Siswa Pada pemahaman tata bahasa dan struktur kalimat untuk kemudian mentranslansikannya ke dalam bahasa target (Sarjani Irma & Sunarti, 2020). Guru memulai dengan menyajikan teks atau kalimat dalam bahasa sumber, memberikan penjelasan mengenai struktur tata bahasa yang terkandung di dalamnya, seperti Pola S-P-O/ penggunaan tenses. Guru kemudian meminta siswa untuk menerjemahkan teks tersebut atau kalimat ke dalam bahasa target, menerapkan aturan tata bahasa yang dipelajari siswa diberi latihan yang fokus pada penerjemahan teks yang berbeda, yang memungkinkan untuk memperluas kosakata dan perdalam pemahaman tentang struktur.

Metode Langsung (*The Direct Method*)

Pada pengajaran bahasa target guru mengajar dengan menggunakan bahasa target tanpa terjemahkan ke Bahasa siswa. Metode ini mengutamakan bahasa target sehingga siswa dapat mengembangkan kerampilan komunikasi secara spontan dan lisan. Pengajaran ini bermaksud agar siswa belajar bagaimana berkomunikasi dalam bahasa target. Peran guru yang tidak terlalu aktif seperti halnya di GTM. Interaksi siswa dalam metode ini menjadi dua arah yaitu guru ke siswa dan siswa ke siswa (Handika Dana et al., 2019).

Pada pembelajaran Direct method siswa tidak boleh menggunakan bahasa ibu di dalam kelas (Bakri, 2017b). Siswa diwajibkan menggunakan bahasa tersebut, namun tidak diwajibkan mendemonstrasikan kemampuan berbahasa. Untuk melakukan ini, siswa perlu menggunakan keterampilan lisan dan tertulis. Contoh: siswa diwawancara secara lisan, dan guru meminta siswa untuk menulis tentang apa yang telah mereka pelajari. Guru meminta siswa untuk membaca beberapa paragraf secara berurutan, drama atau dialog dengan keras (Susini & Ndruru, 2021).

Diakhir setiap giliran siswa, guru menggunakan gerakan, gambar, realia untuk memperjelas makna bagian bacaan. Memberi Latihan kepada siswa dengan menggunakan bahasa target dalam kalimat lengkap sehingga siswa berlatih kata-kata baru dan struktur tata bahasa. Mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa dalam bahasa target yang harus mereka pahami agar dapat menjawab dengan benar. Metode ini dapat dilakukan agar siswa dapat melatih Bahasa target melalui latihan-latihan berkomunikasi, guna membantu memperdalam pemahanan Siswa terhadap bahasa yang dipelajari.

Metode Audiolingual (*The Audio-Lingual Method*)

Sebuah metode yang didasarkan pada pendekatan struktural dalam pengajaran bahasa. Metode ini menitikberatkan pada pengkajian dan uraian bahasa yang diteliti, dimulai dari sistem fonetik (fonologi), kemudian sistem pembentukan kata (morfologi), dan terakhir sistem pembentukan kalimat (sintaks). Tujuan pembelajaran bahasa adalah memperoleh keempat keterampilan berbahasa secara seimbang. Urutan penyajiannya yaitu mendengarkan, berbicara, lalu membaca, lalu menulis (Amelia & Dwi Basuki, 2022). Pelajaran menulis seperti halnya pelajaran berbicara, dengan penekanan pada pola kalimat dan kosa kata yang dipelajari secara lisan.

Penerapan metode audiolingual berfokus pada kegiatan praktik, latihan, menghafal kosakata, dialog, dan membaca teks. Faktanya, siswa dapat belajar dalam

hal ini langsung dalam bahasa Inggris (Simorangkir & Passandaran, 2017). Dalam metode ini siswa diberikan kesempatan untuk mengasah kembali bahasa target dengan guru memberikan sebuah dialog percakapan. Guru memberikan contoh terlebih dahulu dengan membacakan dialog secara berulang-ulang kemudian Siswa memperhatikan bacaan guru sekaligus meniru dan menghafal (Rohmah & Ifadah, 2018).

Guru memotivasi siswa dengan meminta mereka untuk bertukar unsur yang dilatih. Siswa merespon dengan memberitahukan unsur mana yang akan diganti dengan pola yang benar. Guru memberikan penguatan dan saran baru, dan siswa menanggapi saran guru. Memberikan latihan membuat berbagai kalimat sesuai pola kalimat yang dilatih dan meminta siswa melakukan latihan yang diberikan oleh guru.

Metode Diam (*The Silent Way*)

Metode ini menekankan Penggunaan materi dan alat yang minim dalam pembelajaran bahasa. Ciri utama dari metode ini adalah penggunaan sejumlah kecil kata dan instruktur yang minimal dari guru. Tujuannya untuk mengekspresikan Pikiran, persepsi dan perasaan mereka untuk melakukan hal ini, mereka perlu mengembangkan kemandirian dari guru untuk mengembangkan kriteria kebenaran dalam diri mereka sendiri (Budiharto, 2018). Siswa memanfaatkan apa yang diketahuinya dan terbebas dari hambatan-hambatan yang mungkin mengganggu perhatiannya terhadap tugas-tugas belajar.

Siswa memulai pembelajaran mereka tantang bahasa melalui unsur-unsur dasar bahasa, yaitu bunyi bunyian. Mengandalkan bunyi yang sudah diketahui siswa dari pengetahuan bahasa ibu mereka, guru mengarahkan siswa untuk mengusosiasikan, bunyi bahasa target dengan warna tertentu. Sebagian besar interaksi lebih banyak dilakukan oleh siswa sedangkan guru harus lebih banyak diam (Ayu Prihatini, 2014). Adanya pengajaran bahasa target ini sangat penting bagi siswa.

Mengajarkan bahasa target kepada siswa bisa menggunakan contoh seperti mengajari huruf abjad atau menyebutkan blok-blok warna dengan menggunakan bahasa target dan bahasa ibu mereka (Junanah, 2014). Peran bahasa ibu siswa dibuat jelas dengan memfokuskan persepsi siswa bukan dengan penerjemahan. Namun bahasa ibu dapat digunakan untuk memberikan instruksi bila diperlukan. Misal untuk membantu siswa meningkatkan pengucapannya. Sebab siswa masih belum terlalu paham dengan menggunakan bahasa target.

KESIMPULAN

Berdasarkan keempat metode di atas, dari metode tersebut semua sangat memiliki peran penting pada pembelajaran Bahasa target sehingga siswa mudah untuk memahami bahasa tersebut. Namun tidak semua siswa bisa langsung memahami Bahasa target tanpa bantuan dari guru. Metode yang mudah dipahami oleh siswa yaitu *grammar tranlation method* (GTM) karena pada saat pembelajaran guru menerangkan dengan Bahasa target lalu di terjemahkan ke Bahasa ibu. Untuk *Direct Method*, *Audiolingual Method*, dan *Silent Way* siswa masih kesulitan karena guru hanya boleh menerangkan dengan menggunakan Bahasa target.

REFERENSI

- Adelina, M. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa. *Susunan Artikel Pendidikan, 1*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i3.1279>
- Agustin, Y. (2011). *Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan*.
- Amelia, D., & Dwi Basuki, D. (2022). Efektifitas Metode Audio-Lingual Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Teks Dialog Pada Siswa Kelas 3 SD di Kota Karawang. *Jurnal Ilmiah Indonesia, 10*(7). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i10.13062>
- Ayu Prihatini, D. (2014). *Penggunaan Metode Silent Way Dalam Pengajaran Bahasa Inggris di PIA English Course*.
- Bakri, M. A. (2017a). *Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa Arab*.

- Bakri, M. A. (2017b). Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa Arab. Al-Maraji. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1.
- Budiharto, A. (2018). The Role of Silent Way Method to English Teaching in a Private Islamic Middle School. *Jurnal SOLMA*, 7(2), 161. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i2.1396>
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. In *Karimah Tauhid* (Vol. 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i4.7817>
- Giyoto. (2021). Solusi pada Kesulitan Dosen dalam Penggunaan Direct Method pada Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di PTKIN. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 3, 86–95. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v3i2.4203>
- Handika Dana, K., Sudarma Km, I., & Murda Nym, I. (2019). Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa Dalam Komunikasi Verbal. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19284>
- Junanah. (2014). Silent Way: Metode Pembelajaran Bahasa Arab yang Mendorong. In *41 EL-TARBAWI* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art4>
- Khomsin, & Rahimmatussalisa. (2021). Efektivitas Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 25–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.37872>
- Kurnia Ambarwati, N., Wiryasaputra, R., & Puspasari, S. (2016). *Pembangunan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Grammar Translation Method Berbasis Android*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31937/ti.v8i2.516>
- Luthfiyah, L. (2020). Penerapan Metode Silent Way dalam Meningkatkan Kemampuan berbahasa Arab di MI. Miftahul Ulum Karang Semanding Balung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5.
- Naiborhu, R. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Global Edukasi*, 3(1), 7–12.
- Octaviani Kurnia, S., Arumsari, & Vlandari Tri, R. (2017). Penerapan Metode Grammar Translation Untuk Mengembangkan Kemampuan Tata Bahasa Inggris Siswa SMK Saraswati. In *ADIWIDYA* (Vol. 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/awpm.v1i1.1939>
- Oktaviani, I., Fitriani, D., & Kusumajati, W. K. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Metode Audio Lingual*. www.mtsn1kabbekasi.com.
- Ratminingsih, N. M. (2019). *Pro Kontra Inseri Pembelajaran Bahasa Inggris di SD*.

- Ridwan, M., Sya, M. F., & Kholik, A. (2024). *Analisis Pemerolehan Bahasa Kedua Siswa Kelas 1 di Pittyaphat Suksa School Thailand* (Vol. 3).
- Rohmah, S., & Ifadah, M. (2018). Pemanfaatan Metode Audiolingual Melalui Repetition Drill Untuk Meningkatkan Pronunciation Siswa Kelas XI MIPA 6 di SMA N 9 Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus* (Vol. 1).
- Sarjani Irma, A., & Sunarti, H. (2020). *Peran Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemelajar Bahasa Asing Menggunakan Integrasi Metode GTM-CLT*.
- Simorangkir, I. M., & Passandaran, Y. M. (2017). Penggunaan Audio-Lingual Method dalam Pelatihan Bahasa Inggris pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar di Yayasan Mahabbatul Yatim Ciangsana Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 174–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v10i1.411>
- Susini, M., & Ndruru, E. (2021). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Service Journal*, 1(2), 2021. <https://doi.org/10.22225/licosjournal.v1i2.2732>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Yamin, M. (2017). Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(5), 82–97.